**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Konteks Penelitian**

Hoax adalah suatu kata yang digunakan untuk menunjukan pemberitaan palsu atau usaha untuk menipu atau mengakali pembaca/pendengarnya untuk mempercayai sesuatu yang biasanya digunakan dalam forum internet seperti facebook, twiter, dan Instagram. Hoax merupakan ekses negatif kebebasan berbicara dan berpendapat di internet, khususnya media sosial dan blog.

Kata atau istilah hoax muncul pertama kali di kalangan *netter* Amerika. Kata hoax didasarkan pada sebuah judul film *the hoax.* The Hoax adalah sebuah film drama Amerika yang terbit pada tahun 2006 dan disutradarai oleh Lasse Hallström. Skenario ditulis oleh William Wheeler, film ini dibuat berdasarkan buku dengan judul yang sama oleh Clifford Irving dan berfokus pada autobiografi Irving.

Film The Hoax dianggap sebagai film yang banyak mengandung kebohongan, sehingga kemudian banyak kalangan terutama para peselancar di dunia maya yang menggunakan istilah hoax untuk menggambarkan suatu kebohongan. Lambat laun, penggunaan kata hoax di dunia maya pun semakin populer. Bahkan kata hoax digunakan di hampir seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia

Dalam penyampaiannya Berita Hoax bertujuan membuat opini publik, menggiring opini, membentuk persepsi, juga untuk *having fun* yang menguji kecerdasan dan kecermatan pengguna internet dan media sosial. Biasanya membahas mengenai isu-isu yang akan terjadi, atau sedang terjadi maupun yang telah terjadi akan memberikan suatu dampak kepada pengguna atau pegiat media sosial. Pesan yang disampaikan mempunyai sisi emosional yang dapat memunculkan reaksi terhadap pengguna media sosial tersebut sehingga penilaian secara langsung tanpa didasari keingintahuan pesan yg disampaikan itu benar adanya atau fakta. Yang paling umum salah satunya yaitu mengklaim sesuatu kejadian atau barang dengan suatu sebutan yang berbeda dengan kejadian/ barang yang sebenarnya.

Berita *hoax* biasanya dibuat oleh *netter* dengan cara membuat akun baru, lalu hapus, akun baru lagi, lalu hapus atau sering disebut “hit and run. Sehingga kasus berita *hoax* sulit diungkap, karena bisa di lakukan dimana saja dan kapan saja. Di indonesia banyak sekali beredar berita hoax termasuk bandung yang terjamah oleh berita *hoax* dan tidak dapat dipungkiri akan menyebar sampe ke semua daerah dengan mudahnya mengakses internet.

Di Kota Bandung berita *hoax* ialah menumbuhkan kebencian atau pun ingin menjatuhkan kredibilitas seseorang atau kelompok, sejenis penyalahgunaan informasi yaitu berupa penyebarluasan fakta tidak benar untuk menipu audiens atau khalayak. Dengan cepat nya informasi yang disebarluaskan melalui media sosial untuk mengajak publik mempercayai sesuatu yang salah sebagai sebuah kebenaran, berita hoax yang disebarluaskan dengan sengaja bertujuan untuk membohongi atau mengkhianati publik, dan biasanya tujuannya bersifat pribadi yaitu menciptakan kesan-kesan personal tertentu oleh penyebar hoax di mata publik.

Instagram berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata “Insta” berasal dari kata “Instan”, seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan “Foto Instan”. Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “Gram” berasal dari kata “Telegram”, cara kerja telegram sendiri adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan Instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat.

Media sosial sebagai alat, jasa, dan komunikasi yang memfasilitasi hubungan antara orang satu dengan yang lain serta memiliki kepentingan atau ketertarikan yang sama menurut Chris Garrett (Chrisg.com). Pesatnya perkembangan media sosial seperti sekarang karena semua orang bisa memiliki media sendiri. Jika memiliki media tradisional seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media. Seorang pengguna dapat mengakses media sosial menggunakan media sosial dengan jaringan yang mengakses internet lambat meskipun, tanpa biaya besar, tanpa alat mahal dan dilakukan sendiri tanpa karyawan. Pengguna media sosial dengan bebas bisa mengedit, menambahkan, memodifikasi baik teks, gambar, video, grafis, dan berbagai model konten lainnya.

Di zaman sekarang siapa yang tidak tahu dengan aplikasi satu ini, yang sering disebut instagram atau IG, salah satu media sosial yang sering di pakai Mahasiswa. Instagram sangat mudah dalam penggunaannya, instagram sangat berperan penting sebagai media sosial yang dapat memberikan informasi secara cepat dan sebagai forum komunikasi di kalangan mahasiswa. Karena sebagian besar mahasiswa menggunakan media instagram untuk bersosialisasi, Foto-foto yang di upload juga bermacam-macam sifatnya, bisa foto tentang adventure atau hasil jepretan saat berjelajah, dari foto tersebut dapat diberikan tag yang bersangkutan, sehingga orang lain yang menyukai foto tersebut dan ingin berjelajah bersama dapat memfollow akun tersebut dan berkomunikasi melewati komentar di foto.

Termasuk digunakan mahasiswa fisip unpas, menjadikan media sosial instagram ini sebagai media untuk bertukar informasi, ajang eksistensi diri serta membuat suatu komunitas yang biasa dilakukan mahasiswa. Instagram ini banyak diminati oleh semua kalangan termasuk mahasiswa fisip unpas maka seringkali atau beredar berbagai informasi mengenai isu-isu sosial,politik, ekonomi dan lain-lain, termasuk berita *hoax* yang di dapatkan dari intagram ini. Sehingga mahasiswa fisip unpas sangat dekat dengan media sosial, karena kebutuhan akademis ataupun sebagai sarana komunikasi dan informasi. Selain itu mahasiswa fisip unpas di tuntut untuk perkuat Literasi, menyesuaikan dengan kebutuhan dan usia, serta dapat mengkritisi informasi yang dinilai tidak baik.

Berdasarkan paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa berita *hoax* di media sosial instagram ialah berisikan berita bohong yaitu dengan menampilkan sesuatu yang salah sebagai suatu kebenaran, dilakukan dengan sengaja *(a deliberate attempt,* dan bertujuan untuk membohongi publik sebagai targetnya dengan melalui media sosial instagram.

Mahasiswa menurut Knopfemacher [dalam Suwono, 1978] – adalah merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi, dididik & di harapkan menjadi calon - calon intelektual.

Mahasiswa sebagai kelompok yang mempunyai rasa sosialis dan mempunyai sebuah persepsi terhadap apa yang dilihat dari suatu fenomena yang baru sehingga mahasiswa atau khalayak dapat mengemukakan persepsi tersebut dan berkeinginan untuk mencari tahu apa saja yang seorang individu rasakan terhadap perubahan tersebut. Serta disini peneliti melakukan penelitian dikalangan Mahasiswa Fisip Unpas.

* 1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan Konteks Penelitan Diatas Peneliti Memfokuskan pada :

**“Bagaimana Persepsi Mahasiswa Fisip Unpas Pada Berita Hoax Di Intagram”**

* 1. **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti memperoleh beberapa pertanyaan penelitian yang akan di teliti adalah:

1. Bagaimana sensasi mahasiswa fisip unpas pada Berita Hoax di Instagram?
2. Bagaimana atensi mahasiswa fisip unpas pada Berita Hoax di Instagram?
3. Bagaimana interpretasi mahasiswa fisip unpas pada Berita Hoax di Instagram?
	1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui sensasi mahasiswa fisip unpas pada Berita Hoax di instagram
2. Untuk mengetahui atensi mahasiswa fisip unpas pada Berita Hoax di instagram
3. Untuk mengetahui interpretasi mahasiswa fisip unpas pada Berita Hoax di instagram
	1. **Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat serba nilai guna bagi pengembangan ilmu pada umumnya dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Hubungan Masyarakat (Humas) khususnya. Maka dari itu kegunaan secara umum dapat di bedakan menjadi:

**1.5.1 Kegunaan Teoritis**

1. Secara teoritis, penelitian ini berguna sebagai pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum dan komunikasi antarpribadi secara khusus yaitu tentang “Persepsi Mahasiswa Fisip Unpas Pada Berita Hoax Di Instagram” selain itu dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini dapat melengkapi kepustakaan bidang kajian Hubungan Masyarakat (Humas).
	* 1. **Kegunaan Praktis**
3. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi Sebagai sumbangan pemikiran dalam menyikapi persepsi Mahasiswa Fisip Unpas.
4. Memberikan kontribusi nyata kepada mahasiswa dalam bentuk karya tulis ilmiah yang dapat membantu mahasiswa mengetahui dan memahami mengenai Berita *hoax* di Kota Bandung
	1. **Kerangka Pemikiran**

Hoax adalah suatu kata yang digunakan untuk menunjukan pemberitaan palsu atau usaha untuk menipu atau mengakali pembaca/pendengarnya untuk mempercayai sesuatu yang biasanya digunakan dalam forum internet seperti facebook, twiter, dan Instagram.

Dalam penyampaian berita mengenai isu-isu yang akan terjadi, atau sedang terjadi maupun yang telah terjadi akan memberikan suatu dampak kepada pengguna atau pegiat media sosial. Pesan yang disampaikan mempunyai sisi emosional yang dapat memunculkan reaksi terhadap pengguna media sosial tersebut sehingga penilaian secara langsung tanpa didasari keingintahuan pesan yg disampaikan itu benar adanya atau fakta. Yang paling umum salah satunya yaitu mengklaim sesuatu kejadian atau barang dengan suatu sebutan yang berbeda dengan kejadian/ barang yang sebenarnya.

Manusia adalah makhluk sosial serta makhluk individual yang dinamis dan kritis sehingga apa yang mereka lihat dapat menimbulkan suatu kesan atau pesan yang dituangkan dalam sebuah pendapat (persepsi). Persepsi merupakan pengamatan yang dilakukan seseorang dimana persepsi tersebut memerlukan suatu rangsangan yang disebut dengan indra (pengindraan) baik apa yang dia lihat, dia dengar dan dia rasakan.

Salah satu komponen penting dalam berkomunikasi adalah persepsi. Persepsi menjadi penting karena persepsi merupakan inti dari sebuah komunikasi. Dalam kehidupan dan komunikasi sehari-hari betapa sering kita menampilkan persepsi terhadap realitas dunia. Contohnya, setiap hari kita memandang beragam objek yang ditangkap oleh panca indera kita, yaitu, mata.Kita melihat pemandangan di sekitarkita. Kemudian, apa yang kita lihat tersebut, diproses di dalam pikiran kita sehinggamembentuk suatu persepsi, sehingga kita menyadari betapa indahnya dunia beserta isinya. Dalam hal membentuk suatu pesepsi, tentu terdapat beragam faktor yang mempengaruhinya, tetapi sebelumnya kita akan memperhatikan terlebih dahulu pengertian tentang persepsi.

Kita mengetahui bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan. Pengindraan disini memaksudkan suatu proses menerima stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indra. Lalu, stimulus tersebut akan segera diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan saraf, dan proses selanjutnya adalah proses persepsi yang dilakukan oleh masing-masing individu, dengan hasil persepsi yang tentu akan berbeda-beda satu dengan yang lainnya.

Persepsi terbentuk karena suatu stimulus di dalam diri individu yang menerima suatu rangsangan sehingga rangsangan tersebut dapat diterima oleh diri individunya itu sendiri. Rangsangan tersebut membentuk suatu aksi yang dilakukan untuk mengatasi keadaan yang dikehendaki.

Persepsi adalah proses yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita, Deddy Mulyana (2007 : 179)..

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses yang terjadi pada diri kita terhadap suatu lingkungan atau ruang lingkup yang melibatkan panca indra (pengindraan) serta adanya suatu rangsangan dimana alat indra kita bekerja baik itu indra penglihatan, pendengaran dan penciuman terhadap apa yang kita rasakan tergantung pada stimulus fisik dan sosial dalam lingkungan itu sendiri, Persepsi meliputi tiga elemen penting yaitu sensasi, atensi dan interpretasi.

 Sensasi melalui alat – alat indra kita (indra peraba, indra penglihat, indra pencium, indra pengecap dan indra pendengar). Sensasi merujuk pada pesan yang dikirimkan ke otak lewat penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, dan pengecapan. Makna pesan yang dikirimkan ke otak harus dipelajari. Seseorang tidak lahir untuk kemudian mengetahui bahwa rasa gula itu manis dan api itu membakar. Semua indra itu punya andil bagi berlangsungnya komunikasi manusia.

Atensi tidak terelakkan karena sebelum kita merespon atau menafsirkan kejadian atau rangsangan apapun, kita harus terlebih dulu memperhatikan kejadian atau rangsangan tersebut. Ini berarti bahwa persepsi masyarakat kehadiran suatu objek untuk dipersepsi, termasuk orang lain dan juga diri sendiri. Dalam banyak kasus, rangsangan yang menarik perhatian kita cenderung kita anggap lebih penting daripada yang tidak menarik perhatian kita.

Interpretasi atas informasi yang kita peroleh melalui salah satu atau lebih indra kita. Namun anda tidak dapat menginterpretasikan makna setiap objek secara langsung, melainkan menginterpretasikan makna informasi yang anda percayai mewakili objek tersebut. Jadi pengetahuan yang kita peroleh melalui persepsi bukan pengetahuan mengenai objek yang sebenarnya, melainkan pengetahuan mengenai bagaimana tampaknya objek tersebut.

 Persepsi juga dapat dikatagorikan sebagai sesuatu yang dapat dirasakan oleh panca indra disertai adanya suatu pengalaman, peristiwa yang sedang terjadi dan menimbulkan sebuah pesan, seperti pengindraan kita mengenai lingkungan dimana yang kita ketahui bersama bahwa lingkungan sangat mempengaruhi terjadinya suatu persepsi akibat suatu perubahan yang terjadi.

Maka dari itu peneliti meneliti bagaimana persepsi mahasiswa yang dikaitkan dengan objek penelitian, berikut uraian bagan kerangka pemikiran dari permasalahan yang peneliti angkat sebagai berikut:

**Bagan Kerangka Pemikiran**

**Gambar 1.1**

Persepsi Mahasiswa Fisip Unpas Pada Berita Hoax Di Instagram

Persepsi

(Deddy Mulyana)

Sensasi

Atensi

Interpretasi

Sumber: Deddy Mulyana, Modifikasi penulis & pembimbing 2017